

Strategi Komunikasi Penyuluhan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat RW 13 Terhadap Peran Bank Sampah Apel

Dwi Pela Agsutina¹, Renindya Azizka Kartikakirana², Shafa Maulita Maulana³, Maulana Malik Najam⁴, Salma Della Sagita⁵, Fitria Khoirunnisa⁶, Adinda Gusti Lulu Ulmnr⁷, Rindina Adisya Putri Anggara⁸, Az-Zahra Safira Devi⁹, Willy Jordan Fazza Rino¹⁰, Seviyana Lestari¹¹, Istianul Fadilah¹²

Universitas Amikom Yogyakarta

<p>E-mail: dwpela@amikom.ac.id</p>	<p>Submitted : April 2023 Reviewed : Juni 2023 Accepted : Juni 2023</p>
<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Permasalahan lingkungan hidup tentang sampah banyak menjadi sorotan di seluruh wilayah Indonesia terutama perkotaan atau pemukiman padat penduduk. Bank Sampah bertujuan untuk memberdayakan sampah yang dapat didaur ulang sehingga dapat meminimalisir pembuangan sampah. Bank Sampah Ayo Peduli Lingkungan atau Bank Sampah Apel merupakan Bank sampah yang ada di lingkungan Perumnas Condongcatur tepatnya di RT 10 RW 13 Perumnas Condongcatur yang berdiri sejak 2010. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Amikom Yogyakarta akan melakukan penyuluhan tentang keberadaan Bank Sampah Apel dan peran Bank Sampah Apel di masyarakat RW 13 Condongcatur ini. Karenanya yang menjadi sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah masyarakat di RW 13 Perumnas Condongcatur. Tim PKM akan menerapkan strategi komunikasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberadaan Bank Sampah Apel sehingga warga dapat mengelola sampahnya dengan baik dan menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Tentu saja dengan konsep komunikasi penyuluhan yang baik, kegiatan PKM ini juga menjadi bagian dari praktik komunikasi lingkungan yang menggunakan cara penyuluhan Tim PKM juga melakukan pendampingan kepada Bank Sampah dalam mengelola media seperti profil Bank Sampah dan pengelolaan media sosial Bank Sampah dalam rangka promosi program dan kegiatan. Tim PKM berharap dengan adanya pembaruan konten media di Bank Sampah Apel maka semakin banyak warga yang tertarik untuk memilah sampah dan menjadi nasabah di Bank Sampah Apel.</p> <p>Kata kunci: Bank Sampah, Komunikasi Penyuluhan, Komunikasi Lingkungan, RW 13 Condongcatur.</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>Environmental problems regarding waste are in the spotlight throughout Indonesia, especially cities or densely populated settlements.. The Garbage Bank aims to empower waste that can be recycled so as to minimize waste disposal. Bank Sampah Ayo Peduli Lingkungan , also known as Bank Sampah Apel, is a waste bank in the Perumnas Condongcatur environment, to be precise in RT 10 RW 13 Perumnas Condongcatur, which was founded in 2010. However, the existence of this Garbage Bank is still ignored by residents of RW 13, this is proven that not all residents sort recyclable waste at their homes. Therefore, the Yogyakarta Amikom University Community Service Team will conduct counseling about the existence of Bank Sampah Apel and the role of Bank Sampah Apel in the community of RW 13 Condongcatur. Therefore, the target of this social project activity is the community in RW 13 Perumnas Condongcatur. The Social Project Team will implement a communication strategy to increase public awareness of the existence of to Bank Sampah Apel so that residents can manage their waste properly and create a healthy and comfortable environment. Of course, with a good extension communication concept, this social project activity is also part of Environmental Communication practices that use extension methods. In addition, the Social Project Team also provides assistance to the Garbage Bank in managing media such as the Garbage Bank profile and the management of the Garbage Bank's social media in the framework of promoting programs and activities. The Community Service Team hopes that with the updating of media content at Bank Sampah Apel, more residents will be interested in sorting waste and becoming customers at Bank Sampah Apel.</i></p> <p>Keywords: Garbage Bank, Extension Communication, Environmental Communication, RW 13 Condongcatur.</p>

--	--

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup merupakan permasalahan krusial di lingkungan masyarakat. Utamanya persoalan pembuangan sampah yang selalu menjadi polemik. Para aktivis dan pegiat lingkungan hidup berupaya untuk mengelola sampah salah satunya dengan keberadaan Bank Sampah. Secara istilah, Bank Sampah terdiri atas dua kata, yaitu kata Bank dan Sampah. Kata bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banque* yang artinya tempat penukaran uang. Secara sederhana, bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank Sampah Ayo Peduli Lingkungan (Apel) merupakan sebuah bank sampah yang terletak di lingkungan RT 10 dan RW 13 Perumnas Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Bank Sampah Apel berdiri sejak tanggal 03 Oktober 2010. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh permasalahan lingkungan hidup berupa sampah yang menumpuk sehingga Bank Sampah Apel ini dibentuk untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan Undang-Undang (UU) No 18 Tahun 2008 pasal 4 yang berbunyi “Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya”. Mengatasi permasalahan sampah maka keberadaan Bank sampah Apel ini dapat membantu pemerintah dalam pengelolaan sampah di lingkungan RW 13 di Perumnas Condongcatur, Depok, Sleman

Kegiatan dari Bank Sampah Apel ini ialah memilah dan mengolah sampah yang dapat digunakan kembali atau sampah daur ulang. Kegiatan memilah sampah oleh Bank Sampah Apel dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Sistem dari Bank Sampah Apel berjalan seperti dengan sistem bank pada umumnya. Setiap warga yang menyetorkan sampah, akan mendapatkan buku tabungan sebagai bukti transaksi pada Bank Sampah. Buku tabungan tersebut akan terus terisi dan dapat diambil setiap satu tahun sekali. Proses pelaksanaan sistem bank sampah ini dimulai dari masyarakat memilah dan mengumpulkan sampah yang dapat di daur ulang dari rumahnya yang kemudian diserahkan ke Bank Sampah Apel. Setelah diserahkan kemudian sampah-sampah yang sudah dipilah akan ditimbang. Berat dari sampah tersebut akan menentukan nominal uang yang akan didapatkan. Kemudian jumlah uang yang didapatkan akan ditulis dalam buku tabungan dan dapat dicairkan apabila sudah satu tahun menabung.

Selain mengumpulkan sampah-sampah yang sudah dipilah, Bank Sampah Apel juga mengelola sampah daur ulang tersebut menjadi barang-barang unik dan kreatif seperti tas

berbahan dasar bungkus minuman. Hasil karya mereka kemudian dijual melalui media sosial *instagram* yang mereka miliki atau dipajang di kantor Bank Sampah Apel agar para nasabah bisa melihat produk tersebut dan membelinya. Produk yang dihasilkan dari sampah ini juga akan dijadikan *display* pada saat para anggota Bank Sampah melakukan penyuluhan atau acara yang berkaitan dengan lingkungan.

Bank Sampah ini semestinya dapat membantu mengajak masyarakat lebih peduli dalam membangun lingkungan yang sehat. Masyarakat dapat produktif dengan memilah sampah di rumahnya dan disetorkan ke bank sampah. Peran bank sampah dapat membuat masyarakat lebih paham lagi tentang pengelolaan sampah yang bisa di daur ulang untuk menjadi barang yang lebih bermanfaat. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2018 menyebutkan bahwa bank sampah memiliki kontribusi bagi lingkungan dengan pengurangan jumlah sampah sebesar 1,7% atau 1.389.522 ton/tahun dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 1.484.669.825 per tahunnya. Hal ini menjelaskan bahwa bank sampah memiliki peran terhadap kesejahteraan lingkungan kita.

Selain itu, hasil survei yang telah dilakukan mendapatkan beberapa permasalahan oleh Bank Sampah Apel antara lain; Pertama, profil Bank Sampah Apel yang belum diperbarui. Kedua, akibat pergantian pengurus RT baru membuat masih kurangnya sosialisasi dari pengurus RT di lingkungan Dukuh Gempol RW 13 terhadap pentingnya peran bank sampah bagi lingkungan sehat. Ketiga, hanya 40% warga yang menjadi nasabah bank sampah. Keempat, keterlibatan pemuda dalam kegiatan bank sampah masih kurang optimal utamanya dalam media sosial. Kelima, sosial media yang belum optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan penyuluhan terkait keberadaan Bank Sampah Apel. Penyuluhan ini diharapkan dapat menambah peran masyarakat sebagai nasabah dan mereka akan peduli dengan peran Bank Sampah Apel. Penyuluhan atau sosialisasi adalah sebuah bentuk dari pendidikan untuk mengusahakan atau memecahkan masalah agar sesuai dengan yang seharusnya dalam bentuk tindakan baik demonstrasi, pengajaran, dan motivasi. Penyuluhan merupakan bagian dari bentuk komunikasi yang memiliki audiens masyarakat secara luas maupun dalam lingkup tertentu. Media dalam komunikasi penyuluhan memiliki berbagai bentuk seperti media cetak maupun digital. Penyuluhan juga dapat dilakukan dengan praktik langsung seperti ceramah.

Menurut Mulyadi (dalam Alif, 2017), penyuluhan merupakan sebuah proses non formal untuk mengubah perilaku komunikasi menjadi lebih baik yang berkaitan tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan menurut Mardikanto (dalam Alif, 2017)),

menjelaskan bahwa penyuluhan merupakan sebuah proses pendidikan yang berfungsi untuk mengubah kesadaran dan perilaku seseorang ke arah yang lebih baik sehingga dapat berdaya dan mampu menciptakan kehidupan yang baik serta sejahtera.

Model komunikasi SMCR (*Source, Message, Channel, Receiver*) yang dikemukakan oleh David Berlo pada tahun 1960 (dalam Sadono, 2009) juga dapat diterapkan menjadi strategi komunikasi penyuluhan yang meliputi adanya sumber atau komunikator, pesan, saluran dan penerima pesan (masyarakat). Pertama, Sumber. Sumber dalam penyuluhan ini nantinya adalah pakar ekonomi kreatif yang dapat menjelaskan tentang nilai pengelolaan sampah. Selain itu, penyuluhan ini melibatkan pengurus Bank Sampah Apel sebagai salah satu pemateri. Kedua, Pesan. Pesan dalam penyuluhan yaitu tentang pengelolaan sampah dan ekonomi kreatif agar masyarakat peduli akan adanya bank sampah dan mengelola sampah dengan baik. Ketiga, saluran/media. Adapun media yang digunakan penyuluhan yaitu penyampaian secara langsung dengan media penunjang *powerpoint, microfon, speaker, proyektor*, dan alat penunjang lainnya untuk memberikan sebuah informasi. Keempat, penerima atau audiens. Audiens dalam penyuluhan disebut sebagai objek sasaran yang dalam hal ini adalah masyarakat RW 13 Perumnas Condongcatur, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Komunikasi penyuluhan juga merupakan penerapan dalam proses komunikasi lingkungan. Menurut Hanum (dalam Agustina, 2020) komunikasi lingkungan adalah keseluruhan proses penyampaian informasi yang bertujuan memberikan masyarakat dasar yang cukup bagi program-program aksi yang meningkatkan pembangunan tetapi secara sosial dikehendaki, secara kultural diterima, dan secara ekologis berkelanjutan. Sementara itu komunikasi lingkungan merupakan rencana dan strategi yang dipakai oleh berbagai proses komunikasi dalam mengambil keputusan yang efektif untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menjadi salah satu metode komunikasi lingkungan untuk menyiarkan tentang lingkungan hidup.

Tujuan dari penyuluhan adalah mendidik masyarakat agar dapat berkembang dalam menjalankan sesuatu. Selain itu, penyuluhan juga dapat merubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari masyarakat. Dalam praktiknya, agar hasil penyuluhan sesuai dengan apa yang diharapkan, penyuluhan harus menggunakan metode yang tepat. Metode dalam penyuluhan terbagi menjadi 3 sesuai jumlah sarannya yaitu penyuluhan individu, kelompok, dan publik. Adapun metode yang sesuai dengan sasaran kegiatan ini adalah kelompok dan publik. Dikatakan penyuluhan kelompok karena penyuluhan dilakukan dengan melibatkan perwakilan dari setiap RT dan karang taruna di lingkungan RW 13

Perumnas Condongcatur. Sementara penyuluhan publik, dilakukan dengan membuat *company profile* dan pengelolaan media sosial sebagai strategi komunikasi penyuluhan. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat RW 13 tentang peran Bank Sampah Apel dalam menciptakan lingkungan yang sehat, menambah nasabah bank, mengajak pemuda setempat untuk turut berpartisipasi dan dapat mengoptimalkan sosial media Bank Sampah Apel. Berdasarkan uraian di atas maka Tim PKM merumuskan program pengabdian masyarakat dengan judul “**Strategi Komunikasi Penyuluhan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat RW 13 Terhadap Peran Bank Sampah Apel**”.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program ini harus dapat mengedukasi masyarakat khususnya masyarakat yang berada di daerah dukuh Gempol RW 13, Condongcatur, Depok, Sleman, D.I.Y. Berikut metode pelaksanaan yang Tim PKM Lakukan:

1) **Persiapan** Sosialisasi; pada sosialisasi awal, kami melakukan kolaborasi dengan mitra Bank Sampah Apel. Lalu memberikan surat perizinan kepada mitra untuk disetujuinya kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan. Tim PKM melakukan survei di lokasi untuk mengerti kekurangan dari mitra. Kemudian dari kami akan membantu memperbaiki kekurangan tersebut. Kami menentukan sasaran audiens yang dituju dengan tujuan dapat membuat masyarakat peduli dengan adanya bank sampah. Tim kami menghubungi narasumber yang nantinya akan mengisi sosialisasi dan narasumber dipilih sangat berhubungan dengan topik yang akan dibahas. Selain itu, Tim juga merinci anggaran yang dibutuhkan dari kegiatan tersebut. Persiapan alat dan bahan untuk acara penyuluhan dilakukan minimal 3 hari sebelumnya. Alat dan bahan meliputi: *proyektor*, *sound system*, materi yang akan diberikan, *banner*, seminar KIT, dan alat tulis. Kemudian tim juga membuat proposal kegiatan yang akan diajukan (Damayanti & Nuzuli, 2023).

2) **Pelaksanaan** kegiatan penyuluhan; acara dilaksanakan pada awal Desember 2022 beralamat di Balai RW 13 Dukuh Gempol Condong Catur. Tim mengundang perwakilan masyarakat dari setiap RT 01 sampai RT 08, RW 13, Dukuh Gempol, Condong Catur untuk mengikuti kegiatan penyuluhan yang bertujuan mengedukasi dan mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pemanfaatan sampah sehingga memberikan kesadaran masyarakat akan peran Bank Sampah Apel. Selanjutnya tim melaksanakan penyuluhan sesuai susunan acara yang telah ditetapkan, dan mendokumentasikan setiap kegiatan melalui *Instagram* dari Bank Sampah Apel pada saat pelaksanaan penyuluhan. Tim juga

memastikan kebersihan lokasi setelah acara selesai. Tim mengadakan penyuluhan guna meningkatkan kesadaran terhadap peran Bank Sampah Apel. Kegiatan dapat mengedukasi masyarakat dengan memberi pengetahuan dan berbagai informasi yang akan disampaikan oleh Ketua Bank Sampah Apel dan narasumber yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Penyampaian materi dilakukan dengan cara bersosialisasi kepada masyarakat RW 13, Dukuh Gempol. Masyarakat RW 13 nantinya akan dikumpulkan di Balai dusun RW 13, Condong Catur.

3) Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan; Bank Sampah Apel dalam kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan oleh kami menyediakan lokasi kegiatan yang bertempat di Balai dusun RW 13, Condongcatur. Tidak hanya itu sebagian fasilitas yang dibutuhkan oleh Tim kami juga disediakan oleh mitra seperti kursi dan meja. RW juga membantu dalam mengumpulkan perwakilan masyarakat dari RT 01 sampai RT 08 untuk menghadiri dan ikut serta dalam kegiatan sosialisasi agar lebih mengoptimalkan Bank Sampah Apel serta penyediaan tempat di Balai dusun RW 13. Dalam kegiatan sosialisasi ketua RW 13 dan ketua Mitra Bank Sampah Apel juga diberikan kesempatan untuk memberikan sambutan. Selain itu Ketua Bank Sampah Apel juga akan memberikan materi terkait Bank Sampah Apel agar masyarakat menyadari terhadap adanya Bank Sampah Apel.

4) Membuat *Company Profil*. Pembuatan *company profile* Bank Sampah Apel rencana dilaksanakan paling lambat satu minggu sebelum diadakannya sosialisasi. Profil Bank Sampah Apel nantinya akan diperbaiki dan diperbarui mencakup identitas, visi, misi dan sebagainya. *Company profile* Bank Sampah sebelumnya akan direvisi terlebih dahulu. Kemudian Kami menawarkan desain *company profile* agar lebih menarik.

5) Evaluasi. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, Tim PKM mengadakan evaluasi dari masing-masing pelaksana untuk melaporkan kendala-kendala dan kesulitan apa saja yang dialami selama kegiatan dan Menyusun laporan kegiatan. Setelah melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi maka selanjutnya data dianalisis serta dikelompokkan sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan dan dibahas (Nuzuli, 2021). Kemudian diinterpretasikan dan disimpulkan menjadi sebuah kesimpulan (Handayani, 2019). Menggunkakan beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan topik yang dibahas, memilih bagian-bagian penting dan merujuknya untuk digunakan menganalisis data temuan tersebut (Handayani, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan berdasarkan apa yang sudah ditawarkan terhadap mitra dengan permasalahan yang dihadapi seperti kurangnya pengetahuan dan pengenalan masyarakat RW 13 terhadap bank sampah Apel dan apa yang dapat bank sampah Apel lakukan. Sementara itu *company profile* yang masih sederhana, dan kurangnya peran generasi muda, akhirnya menghasilkan sebuah solusi atau pelaksanaan kegiatan yaitu penyuluhan tentang peran bank sampah dan ekonomi kreatif serta pembaharuan *company profile* Bank Sampah Apel.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2022 di balai RW 13 dukuh Gempol, Perumnas, Condongcatur. Tim PKM Amikom Yogyakarta menghadirkan narasumber dalam kegiatan ini. Narasumber yang dihadirkan yaitu Dewa Made Budi Swardana, S.E., M.M selaku dosen Universitas Amikom Yogyakarta yang menyampaikan materi tentang ekonomi kreatif. Kemudian juga terdapat L. Herliyanti dan drg. Retno Nurmawati sebagai penyampai materi tentang peran bank sampah dan *eco enzyme*. Sosialisasi peran bank sampah dalam perspektif ekonomi kreatif ini diikuti oleh 31 peserta yang merupakan ibu-ibu rumah tangga yang menjadi pelaku utama dalam pengelolaan limbah sampah rumah tangga dari rumah. Dalam penyuluhan kali ini tidak hanya teori saja yang diberikan, melainkan langsung mempraktikkan ilmu yang telah diberikan, seperti adanya praktik pembuatan cairan multi manfaat *eco enzyme* yang diikuti secara antusias oleh para peserta. Tidak hanya itu, peserta juga dibagikan sampel cairan multifungsi secara gratis agar dapat digunakan di rumah. Sosialisasi ini dibuat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan peran bank sampah dan menambah nasabah dari Bank Sampah Apel.

Selain melaksanakan penyuluhan peran bank sampah, *economy kreatif*, dan pembuatan *eco enzyme*, tim juga memperbarui *company profile* milik Bank Sampah Apel. *Company profile* yang lama masih terbilang sangat sederhana.. Hanya memakai satu gambar dan banyak tulisan sehingga kurang menarik. Oleh karena itu, tim membuat *company profile* yang baru dengan memperbaharui identitas, visi dan misi, serta mendesain tampilan menjadi lebih menarik disertai banyak warna dan gambar. Tim juga mencantumkan prestasi yang telah dicapai oleh Bank Sampah Apel. Pembaharuan tersebut menarik perhatian masyarakat dalam keinginan mengetahui lebih dalam tentang Bank Sampah Apel dan menambah nasabah. Pada pembaharuan profil bank sampah ini, Bank Sampah Apel mampu melakukan sebuah inovasi dalam memanfaatkan teknologi yang ada.

Seperti yang diketahui, pada saat ini teknologi sudah berkembang sangat pesat sehingga bank sampah haruslah mengikuti pembaharuan teknologi demi kepentingan instansi tersebut. Perubahan *company profile* memberikan perubahan pada mitra kedepannya menjadi lebih modern mengikuti perkembangan zaman.



Gambar 1. *Company Profile* sebelum dan sesudah diperbaharui
(sumber: Bank Sampah Apel dan dokumen Tim PKM)



Gambar 2. Kunjungan pertama ke lokasi bank sampah Apel
(Sumber: dokumentasi Tim PKM)

Pada tahap persiapan, tim melakukan survei ke lokasi mitra Bank Sampah Apel yang tepatnya berlokasi di dukuh Gempol RW 13, Perumnas, Condongcatur. Tahap ini, tim melakukan pengenalan dan memberitahukan maksud dan tujuan menjadikan Bank Sampah Apel sebagai mitra dalam mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim PKM Universitas Amikom Yogyakarta.

Pada tahap pelaksanaan, tim memberikan penyuluhan dalam bentuk sosialisasi tentang peran dari bank sampah, bagaimana cara memanfaatkan limbah sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi kreatif, dan penjelasan tentang apa itu *eco enzyme* dan manfaatnya bagi lingkungan (Nuzuli & Mirdad, 2021). Adanya penyuluhan tersebut diharapkan dapat membuat masyarakat RW 13 bisa memilah dan mengolah sampah rumah tangga antara organik dan anorganik guna mendapatkan sebuah nilai jual yang bermanfaat bagi warganya sendiri. Pemilahan sampah tersebut berguna dalam mempermudah pengelolaan sampah yang bisa diuangkan dan yang di daur ulang menjadi barang-barang unik dan kreatif seperti tas berbahan dasar bungkus minuman. Hasil karya tersebut kemudian dapat dijual maupun hanya untuk pajangan.



Gambar 3. Pembukaan Acara Penyuluhan oleh Pembawa Acara
(Sumber: dokumentasi Tim PKM)



Gambar. 4 Pembukaan Acara Sosialisasi dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh panitia dan peserta



Gambar 5. Pemateri dari Universitas Amikom Yogyakarta oleh Dosen Ekonomi Kreatif
Dewa Made Budi Swardana, S.e., M.M.



Gambar. 6 Pemateri dari Bank Sampah Apel L. Herliyanti,
ketua Bank Sampah Apel



Gambar 7. Penjelasan dan pembuatan *EcoEnzyme*



Gambar 8. Pemberian hadiah kepada peserta yang bertanya



Gambar 9. Kreasi Kerajinan Tangan Bank Sampah Apel
Sumber: dokumen pribadi

Pemberian edukasi ekonomi kreatif merupakan sebuah kegiatan dalam memanfaatkan bagaimana berbisnis dengan mengutamakan sumber daya manusia dalam

bidang mengembangkan kreativitas mengedepankan ide atau konsep pengetahuan yang unik dan berbeda dari kegiatan ekonomi. Diketahui tidak sedikit masyarakat yang hanya tahu sampah akan menjadi limbah tanpa memiliki nilai jual. Namun, ternyata ekonomi kreatif mampu menjadikan sampah yang tadinya tidak memiliki nilai sama sekali mengubahnya menjadi sesuatu yang memiliki nilai sekaligus daya jual yang dapat dijadikan sebuah peluang usaha untuk masyarakat.



Gambar 10. Brosur materi *eco enzyme* Bank Sampah Apel
(sumber: Bank Sampah Apel)

Pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan juga diberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara pembuatan *eco enzyme*. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya paham dari segi materi tapi dari segi praktek juga sehingga masyarakat dapat mempraktekkannya di rumah masing-masing. Selain itu, pembuatan cairan *eco enzyme* juga bertujuan dalam mengurangi limbah sampah organik dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan tim, pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan di balai RW 13 dukuh Gempol, Perumnas, Condongcatur telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias masyarakat dalam pembuatan *eco enzyme*. Masyarakat dukuh Gempol sangat memperhatikan langkah-langkah pembuatan cairan multifungsi tersebut. Tidak hanya itu, sebagian besar peserta sosialisasi juga membawa alat tulis dari rumah untuk mencatat langkah-langkah dan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat *eco enzyme*. Dengan adanya praktek mengenai cara pembuatan *eco enzyme* tersebut, masyarakat menjadi lebih paham dalam mengelola sampah, tidak hanya sampah anorganik saja yang dapat dikelola, tetapi sampah organik juga dapat dijadikan suatu hal yang bernilai dan tentunya bermanfaat.



Gambar 11. Proses pembuatan eco enzim dari limbah rumah tangga (sumber: dokumentasi pribadi)

Setelah semua narasumber memberikan materi dan kegiatan telah selesai, selanjutnya merupakan sesi penutupan dan melakukan foto bersama. Berdasarkan hasil diskusi bersama dengan Ketua Bank Sampah Apel dan peserta, diperoleh bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan membantu masyarakat dalam hal mengenal pengelolaan sampah terutama sampah rumah tangga.



Gambar 12. Narasumber, Peserat dan Tim PKM melakukan Poto Bersama

Dari hasil evaluasi kegiatan penyuluhan sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar pastinya dengan partisipasi dari pihak mitra Bank Sampah Apel yang bersedia dalam melakukan kerjasama dengan Tim PKM Amikom. Pihak mitra merasa terbantu dengan adanya penyuluhan mengenai peran bank sampah dalam meningkatkan nasabah dan mengatasi limbah sampah rumah tangga. Tidak hanya itu, antusias masyarakat juga menjadi peranan yang sangat penting bagi kelancaran program pengabdian masyarakat tersebut. Selain sosialisasi, pembaharuan *company profile* juga menjadi sebuah bentuk penyuluhan secara publik. Hasil dari program penyuluhan

sosialisasi dan *company profile* tersebut yaitu masyarakat khususnya dukuh Gempol RW 13 menjadi teredukasi dan tertarik berpartisipasi dalam memanfaatkan limbah sampah rumah tangga menjadi barang bernilai dan bermanfaat sehingga telah menumbuhkan kesadaran masyarakat akan peran bank sampah dalam menjaga lingkungan sekitar.

Namun, dalam pelaksanaan program penyuluhan tersebut, Tim PKM Amikom juga mengalami kesulitan dalam mengikut sertakan generasi muda seperti pemuda-pemudi dan karang taruna khususnya pada dusun Gempol RW 13. Perilaku anak muda zaman sekarang yang kebanyakan kurang peka terhadap lingkungan sekitar menjadi sebuah kendala tersendiri. Para pemuda dan pemudi kurang minat mendatangi sosialisasi yang dilaksanakan. Mengetahui hal tersebut, tim akhirnya membuat sebuah brosur bertampilan menarik yang nantinya bisa dibagikan dan disebarluaskan untuk karang taruna atau pemuda-pemudi di dusun Gempol tersebut. Dengan pembuatan brosur tersebut, diharapkan nantinya para generasi muda tergugah hatinya untuk mau ikut serta dalam mengatasi dan mengurangi limbah sampah rumah tangga dan mengelola bank sampah. Dengan keikutsertaan para generasi muda tentu akan lebih meningkatkan bank sampah kedepannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan sosialisasi tersebut membuat peran dari bank sampah semakin disadari oleh masyarakat meskipun terkesan masih *segmented* namun kesadaran yang lahir tersebut merupakan hal yang sangat positif bagi bank sampah dan peran bank sampah itu sendiri yakni perlindungan dan pelestarian alam. Dengan adanya kesadaran tersebut diharapkan akan timbulnya kesadaran-kesadaran lain dari golongan atau segmentasi masyarakat yang lainnya seperti pemuda dan pemudi, serta bapak-bapak. Ketika kesadaran tersebut dapat lahir dari semua golongan masyarakat maka perlindungan dan pelestarian alam akan menjadi budaya yang disadari dan dipahami semua masyarakat, mengenai pentingnya merawat dan menjaga alam. Terlebih lagi produk-produk daur ulang seperti kerajinan tangan dan *eco enzyme* dapat mengurangi jumlah sampah yang beredar dan memberikan manfaat yang sangat tinggi untuk masyarakat dan alam. Oleh karena itulah praktik penyuluhan seperti ini harus terus diadakan di seluruh kalangan masyarakat guna melahirkan kesadaran mengenai peran bank sampah dan pentingnya menjaga dan melestarikan alam dengan mengelola sampah rumah tangga demi kelangsungan hidup manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Universitas AMIKOM Yogyakarta yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan ini. Selain itu juga diberikan ucapan terima kasih kepada Bank Sampah Apel dan RW 13, Gempol, Condongcatur, Depok. Sleman, D.I.Y. Terima kasih kepada narasumber yang sudah berbagi ilmu serta mahasiswa yang terlibat dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, Muhammad. 2017. Partisipasi Petani Dalam Komunikasi Penyuluhan (Studi Pada Kelompok Tani Sumber Murni Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru). *Jurnal*. 2 (02). 156-157.
- Amahorseya, R. M., H. Cangara. dan S. Sjam. 2014. Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator dalam penerapan usaha pertanian lahan sempit di Desa Hukurila Kotamadya Ambon. *J. Komunikasi*. 3 (4) : 249-255.
- Bahua, I. dan L. Marleni. 2016. Model pengembangan kompetensi penyuluh pertanian di Provinsi Gorontalo. *J. Sosial Ekonomi Pertanian*. 9 (1) : 13-19.
- Damayanti, D., & Nuzuli, A. K. (2023). EVALUASI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DALAM PENGAJARAN METODE PENDIDIKAN TRADISIONAL DI SEKOLAH DASAR. *Journal of Scientech Research and Development (JSRD)*, 5(1), 208–219.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i1.130>
- Data Peran Bank Sampah dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018.
http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/1667.
- Handayani, F. 2019. Penggunaan Cloud Computing sebagai Knowledge Sharing Pustakawan. *ShautAl-Maktaba: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*. 11,(2). Diakses dari <https://rjfahuinib.org/ejournal/index.php/shaut>.
- Handayani, F. 2022. Tinjauan Amal dalam Bakti Sosial Panti Asuhan Aisyiyah Kota Sungai Penuh.
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, D. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuzuli, A. K. (2021). *Pelatihan Media Sensitif Gender bagi Penggiat Media Bersama*

DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(3), 294–304.
<https://doi.org/10.25139/jkp.v5i3.3815>

Nuzuli, A. K., & Mirdad, J. (2021). Pelatihan Menulis Tentang Kebudayaan Kerinci di Media Masa Bersama Kabarbaikkerinci.com. *Altifani : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 1(1), 33–46.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32939/altifani.v1i1.887>

Sadono, Dwi. 2009. Perkembangan Pola Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal*. 7 (02). 44-46.

Suhardiyono, L. 1992. Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Erlangga.

Agustina, Dwi Pela. 2019. Integritas Lingkungan Hidup dalam Mewujudkan Jurnalisme Lingkungan Hidup yang Berkualitas. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 1 No 1, Februari 2019: 9-12.